



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Motivasi Bantuan Luar Negeri Australia untuk Nauru Tahun
2009 - 2015

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Larasati Caesar Utoro

2014330118

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Motivasi Bantuan Luar Negeri Australia untuk Nauru Tahun
2009 - 2015

Skripsi

Oleh

Larasati Caesar Utoro

2014330118

Pembimbing

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Larasati Caesar Utoro
Nomor Pokok : 2014330118
Judul : Motivasi Bantuan Luar Negeri Australia untuk Nauru Tahun
2009 - 2015

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 25 Juli 2018
Dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Albert Triwibowo, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Stanislaus R. Apresian, S.IP., M.A.

: 

Anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
~~Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik~~


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Larasati Caesar Utoro
NPM : 2014330118
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Motivasi Bantuan Luar Negeri Australia untuk
Nauru Tahun 2009 – 2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 6 Juli 2018



Larasati Caesar Utoro

ABSTRAK

Nama : Larasati Caesar Utoro

NPM : 2014330118

Judul : Motivasi Bantuan Luar Negeri Australia untuk Nauru Tahun
2009 –2015

Australia memiliki kebijakan bantuan luar negeri dan salah satu fokus utama Pemerintah Australia adalah Nauru. Australia telah membantu Nauru selama beberapa dekade lewat *Australian Agency for International Development* (AusAID). Pada tahun 2009, Pemerintah Australia memulai kerja sama bilateral dengan Nauru yang bernama *Nauru - Australia Partnership for Development*. Kerja sama ini berisikan perjanjian bantuan yang diberikan Australia untuk pembangunan Nauru. Fakta ini menimbulkan pertanyaan, apa motivasi Australia dalam memberikan bantuan finansial ke Nauru pada tahun 2009 hingga 2015? Dalam menjawab pertanyaan diatas, penulis menggunakan konsep bantuan luar negeri, konsep jenis-jenis bantuan luar negeri dan motivasi bantuan luar negeri. Penelitian ini yang kemudian menjawab bahwa motivasi bantuan luar negeri Australia untuk Nauru dari tahun 2009 hingga 2015 adalah motivasi politik.

Kata Kunci: Nauru, AusAID, bantuan luar negeri, motivasi, kerja sama

ABSTRACT

Name : Larasati Caesar Utoro

NPM : 2014330118

Title : *The Motives of Australia's Foreign Aid to Nauru 2009 - 2015*

Australia has a foreign aid policy and one of the main focuses is Nauru. Australia has been helping Nauru for decades through the Australian Agency for International Development (AusAID). In 2009, the Australian Government started a bilateral partnership with Nauru called Nauru - Australia Partnership for Development. This partnership contained an aid agreement granted by Australia for the development of Nauru. This fact raised a question, what was the motivation of Australia in providing financial assistance for Nauru from 2009 to 2015? In accordance to answer the questions above, the author uses the concept of foreign aid, the concept of types of foreign aid and the motivation of foreign aid. This study answers the question that Australia's foreign aid motivation for Nauru from 2009 to 2015 was political motivation.

Keywords: Nauru, AusAID, foreign aid, motivation, cooperation

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan, karena atas izin dan anugerah-Nya saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Motivasi Bantuan Luar Negeri Australia untuk Nauru Tahun 2009 – 2015”.

Hasil penelitian ini berisi mengenai motivasi dibalik bantuan luar negeri yang diberikan Australia untuk Nauru lewat kerjasama *Nauru – Australia Partnership for Development*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mata kuliah skripsi dalam program Strata-1 pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk melengkapi skripsi ini. Penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi pembaca yang menekuni bidang Ilmu Hubungan Internasional. Penulis juga hendak mengucapkan terimakasih kepada Bapak Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., MA., selaku dosen pembimbing. Terimakasih juga kepada orang tua, keluarga dan teman-teman penulis atas dukungan terhadap penelitian ini.

Bandung, 6 Juli 2018

Larasati Caesar Utoro

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang karena berkat-Nya penulis dibimbing untuk dapat menyelesaikan empat tahun perkuliahan dan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ayah Andri Utoro dan Mama Valeri Widyaningtyas, terima kasih karena telah mendukung penulis secara moral dan finansial selama dua puluh dua tahun ini. Terima kasih juga kepada Bening Caesar Utoro selaku adik dari penulis yang terus mendukung dan mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi, pesan penulis kepada sang adik, semangat memulai kuliahnya dan harus rajin untuk menyelesaikan semua tugas-tugas yang ada.

Terima kasih kepada dosen pembimbing dari penulis yaitu Mas Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., MA., atas segala kesabaran dan bimbingannya. Semoga segala kebaikan Mas Apres dibalas oleh Tuhan, semoga Mas Apres selalu diberkati oleh Tuhan juga. Skripsi ini sebagian besar tidak akan selesai jika bukan karena bantuan dari Mas Apres. Juga kepada seluruh dosen-dosen HI UNPAR atas semua ilmu-ilmunya yang berguna bagi masa kini dan juga masa depan dari penulis.

Kepada Henk Mardily, selaku pasangan dari penulis, terima kasih atas semua bantuannya dan dukungannya sejak lima tahun yang lalu hingga titik ini. Terima kasih karena telah membantu penulis dari pendaftaran masuk universitas hingga menemani bimbingan, juga segala dukungan moralnya selama masa perkuliahan dan masa pengerjaan skripsi yang akhirnya selesai. Kebaikan Henk tidak akan pernah bisa penulis balas tetapi semoga Henk selalu diberkati oleh Tuhan dan juga Henk

mendapatkan kebahagiaan yang abadi. Tetap semangat belajarnya dan meraih mimpinya, M.

Kepada Claudia Sarah Puspita dan Zsa-Zsa Caesar, selaku teman dari SMP, terima kasih karena telah menjadi teman yang baik bagi penulis yang selalu ada dan mendukung penulis selama ini terutama pada masa pengerjaan skripsi ini. Terima kasih karena telah membantu penulis dalam bentuk apapun. Semoga suatu hari penulis dapat membalas kebaikan kalian berdua. Penulis selalu berdoa agar Odi dan Sasa bisa selalu bahagia.

Terima kasih juga kepada Clara Diandra selaku teman penulis sejak SD, terima kasih karena telah mendukung penulis dimanapun Clara berada, terima kasih telah menjadi teman yang baik. Terima kasih atas segala dukungannya, semoga Clara bisa terus mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan.

Kepada teman-teman yang penulis buat saat masa perkuliahan, Saraswati K. Malta, Glorya Panjaitan, Gadis Gladys dan Annisa Laksmintari, terima kasih atas pertemanan ini. Di manapun kalian berada, penulis berharap kalian mendapatkan kebahagiaan.

Kepada Fitriani Aryaputri selaku teman masa perkuliahan penulis, terima kasih karena telah menjadi teman bercerita yang baik mengenai *pop culture* dan tim-tim sepakbola. Semoga semua mimpi-mimpi penulis dan Fitri tercapai.

Terima kasih juga kepada teman-teman SMA penulis yaitu Ruth Tampubolon, Kezia PJ, Axel Pakpahan, Hanna Daniella, Yosiana Aprilia dan Riama Lestari atas segala dukungannya. Semoga kalian selalu bahagia.

Terakhir, terima kasih kepada Harry Styles yang telah menginspirasi penulis sejak tahun 2010. *“Stop your crying, baby, it will be alright. Just stop your crying have the time of your life. Stop your crying, it’s a sign of the times,”* lagu yang telah memberikan dorongan untuk penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih Harry Styles.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Singkatan.....	xii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka Pemikiran	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	18
1.6.1 Metode Penelitian	18
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	20
1.7 Sistematika Penulisan	21
BAB II Gambaran Umum Nauru dan Masalah Pembangunan yang Dihadapi Nauru.....	23
2.1 Gambaran Umum Nauru	23
2.1.1 Kondisi Sosial Budaya Nauru.....	23
2.1.2 Kondisi Politik Nauru	26

2.1.3 Kondisi Ekonomi Nauru	29
2.2 Usaha Nauru dalam Mengatasi Masalah Pembangunan	31
2.3 Nauru dan <i>Millennium Development Goals</i> (MDGs).....	32
2.4 Nauru dan Bantuan Luar Negeri.....	40
BAB III Bantuan Luar Negeri Australia <i>The Australian Agency for International Development</i> (AusAID) dan Kerja Sama AusAID dengan Nauru	42
3.1 AusAID Sebagai Badan Pembangunan Internasional Australia	42
3.1.1 Gambaran Umum Australia.....	42
3.1.2 Fokus Negara yang Diberikan Bantuan oleh AusAID	48
3.2 Kehadiran AusAID di Nauru	50
3.3 Kerja sama Australia dan Nauru lewat <i>Nauru – Australia Partnership for Development</i> 2009 – 2015	51
3.4 Bantuan AusAID yang Telah Diberikan untuk Nauru Tahun 2009 – 2015	52
BAB IV Analisa Motivasi Bantuan Luar Negeri Australia untuk Nauru Lewat Kerja Sama <i>Nauru – Australia Partnership for Development</i> 2009 – 2015	65
4.1 Analisa Jenis-Jenis Bantuan Luar Negeri yang diberikan AusAID untuk Nauru Lewat <i>Nauru – Australia Partnership for Development</i> 2009 – 2015 ...	66
4.1.1 Jenis Bantuan <i>Prestige Foreign Aid</i>	66
4.1.2 Jenis Bantuan <i>Foreign Aid for Development</i>	68
4.2 Pertimbangan-Pertimbangan untuk Pemberian Bantuan	76
4.3 Motivasi Bantuan Luar Negeri AusAID untuk Nauru Lewat <i>Nauru – Australia Partnership for Development</i> 2009 – 2015	81
4.3.1 Analisa Motivasi Moral dan Kemanusiaan.....	81
4.3.2 Analisa Motivasi Politik, Komersial dan Kemiliteran.....	83
4.3.3 Analisa Motivasi Ekonomi	90
4.4 Jenis Bantuan Luar Negeri dan Motivasi Bantuan Luar Negeri Australia untuk Nauru	92
BAB V Kesimpulan	93
Daftar Pustaka	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Nauru	31
Tabel 2.2 Bantuan Luar Negeri Nauru	40
Tabel 3.1 Nilai dan Jenis Bantuan AusAID untuk Nauru Tahun 2009 – 2015.....	52
Tabel 4.1 Alasan Motivasi Bantuan Luar Negeri.....	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Etnis-Etnis di Nauru	24
Grafik 4.1 Jumlah Bantuan Australia Terhadap Nauru Tahun 2009 – 2015	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Delapan *Millennium Development Goals* 2015 46

DAFTAR SINGKATAN

ADB	<i>Asian Development Bank</i>
AusAID	<i>Australian Agency For International Development</i>
AUD	<i>Australian Dollar</i>
BNPL	<i>Basic Needs Poverty Line</i>
DAC	<i>Development Assistance Committee</i>
DAC	<i>Development Assistance Committee</i>
DFAT	<i>Department of Foreign Affairs and Trade</i>
DHS	<i>Demographic Health Survey</i>
FATF	<i>Financial Action Taskforce</i>
FSM	<i>Federated States of Micronesia</i>
HIES	<i>Household Income and Expenditure Survey</i>
IMF	<i>International Monetary Fund</i>
LDC	<i>Least Developed Countries</i>
LSM	<i>Lembaga Swadaya Masyarakat</i>
MDGs	<i>Millennium Development Goals</i>
MP	<i>Member of Parliament</i>
NCDs	<i>Non-Communicable Diseases</i>
NFMRA	<i>Nauru Fisheries and Marine Resources Authority</i>
NPRT	<i>Nauru Phosphate Royalties Trust</i>
NSDS	<i>National Sustainable Development Strategy Nauru</i>
NUC	<i>Nauru Utilities Corporation</i>
ODA	<i>Official Development Assistance</i>
ODE	<i>Office of Development Effectiveness</i>

OECD	<i>Economic Cooperation and Development</i>
PACTAM	<i>The Pacific Technical Assistance Mechanis</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	Produk Domestik Bruto
PNB	Produk Nasional Bruto
RonPhos	<i>Nauru Phosphate Company</i>
RPC	<i>Regional Processing Centre</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bantuan luar negeri telah menjadi instrumen dari kebijakan luar negeri. Dalam beberapa dekade terakhir pembangunan infrastruktur telah menjadi fokus bagi negara-negara penerima donor. Bantuan yang dapat diberikan dapat berupa uang, jasa dan barang antara negara satu dengan negara lainnya.

Salah satu negara yang menerima bantuan luar negeri adalah Nauru. Nauru merupakan salah satu negara Pasifik dengan jumlah bantuan terbesar sejak tahun 2009. Nauru adalah negara berkembang dengan ketergantungan pembangunan ekonomi terhadap bantuan luar negeri sebesar 64% per kapita.¹ Ketergantungan Nauru terhadap bantuan luar negeri disebabkan oleh pendapatan utama Nauru yang adalah tambang fosfat mengalami penurunan dalam jumlah persediaan fosfat. Kejatuhan sumber ekonomi Nauru telah terjadi sejak tahun 1990.

Australia merupakan salah satu negara donor bagi Nauru. Australia dan Nauru telah mengalami hubungan yang naik turun. Meskipun Australia kini menjadi negara pendonor bagi Nauru, kedua negara tersebut sempat mengalami masalah. Pada tahun 1989, Nauru menuntut Australia di Pengadilan Internasional

¹ Jonathan Pryke, "Raising Aid Dependency In The Pacific," *Development Policy Centre*, diakses pada 14 September 2017, <http://devpolicy.org/rising-aid-dependency-in-the-pacific-20130917/>.

mengenai administrasi Nauru di Australia dan khususnya kegagalan Australia untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penambangan fosfat.²

Sejak Nauru menemukan tambang fosfat, Nauru tidak bercocok tanam lagi. Nauru ingin mengubah masyarakatnya agar bisa bercocok tanam lagi seperti sebelumnya dan menjadikan hal tersebut sumber pangan masyarakat Nauru. Namun para ahli lingkungan mengatakan bahwa lahan-lahan tersebut tidak dapat untuk menghasilkan makanan yang cukup untuk memberi makan penduduk.

Pada tahun 2010 pemerintahan Nauru telah mencari sumber lain selain fosfat seperti dalam sektor perikanan, pariwisata dan lain-lain. Sumber-sumber pendapatan yang dimiliki Nauru sangat terbatas dan tidak dapat memanfaatkan dalam bidang agrikultur.³ Nauru sangat bergantung pada barang-barang impor.

Sebagai negara yang saling berdekatan, Australia dan Nauru mempunyai hubungan yang sangat erat. Pada tahun 2001, hubungan kedua negara semakin kuat dengan adanya perjanjian yang disebut "*Pacific Solution*".⁴ Perjanjian yang disepakati oleh Nauru ini dituliskan bahwa negara-negara yang menandatangani perjanjian tersebut setuju untuk menerima pengungsi-pengungsi yang awalnya akan datang ke Australia atau yang disebut dengan *detention centre*.⁵ Nauru setuju untuk

² Paul Montgomery, "Tiny Nauru, A Colony No Longer, Sues Australia For Neglect," *The New York Times*, diakses pada 18 September 2017, <http://www.nytimes.com/1989/06/05/world/tiny-nauru-a-colony-no-longer-sues-australia-for-neglect.html>.

³ Derek Thompson, "Meet Nauru, Once The World's Richest Island, Now With 90% Unemployment," *The Atlantic*, diakses pada 7 September 2017, <https://www.theatlantic.com/business/archive/2011/06/meet-nauru-once-the-worlds-richest-island-now-with-90-unemployment/240639/>.

⁴ Savitri Taylor, "The Pacific Solution Or A Pacific Nightmare?: The Difference Between Burden Shifting And Responsibility Sharing," *Asian-Pacific Law & Policy Journal Vol. 6 Issue I*, (2005): 7.

⁵ Ibid.

menjadi *detention centre* bagi para pengungsi. Perjanjian ini berakhir pada akhir tahun 2007.

Sudah menjadi tanggung jawab sebuah negara maju seperti Australia untuk membantu negara-negara yang memiliki kekurangan dalam membangun negaranya. Australia menjalankan suatu badan yang bernama *Australian Agency For International Development* (AusAID). AusAID adalah badan pemerintahan Australia yang bertanggungjawab untuk mengatur program bantuan luar negeri Australia untuk banyak negara.⁶ AusAID merupakan bantuan yang berasal dari Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia dan laporan-laporan mengenai bantuan tersebut dilaporkan ke Menteri Luar Negeri.⁷

Tujuan fundamental dari bantuan luar negeri Australia ini adalah untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan yang ada. AusAID juga sejalan dengan kepentingan negara Australia untuk mempromosikan kestabilan dan kemakmuran. Bukan hanya di negara masing-masing namun juga daerah kawasan. AusAID memfokuskan upayanya di wilayah di mana Australia dapat membuat perubahan dan perbedaan. Karena itu, AusAID lebih memfokuskan bantuan pada wilayah Indo-Pasifik.⁸

Salah satu tugas dari AusAID adalah memberikan bantuan bagi negara-negara berkembang yang mengalami kesulitan dalam membangun negaranya. AusAID membantu daerah Indo-Pasifik untuk lebih maju lagi sebab wilayah ini

⁶ Australia, "Australia Aid Program," *Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade*, diakses pada 19 September 2017, <http://dfat.gov.au/aid/Pages/australias-aid-program.aspx>

⁷ "Australia: The Australian Agency for International Development (AusAID)," *LIFT Fund*, diakses pada 19 September 2017, <https://www.lift-fund.org/australia-australian-agency-international-development-ausaid>.

⁸ *Ibid.*

merupakan negara-negara tetangga Australia. AusAID memberikan banyak bantuan khususnya di dalam bidang pembangunan infrastruktur. AusAID juga bekerja dibidang agrikultur, kesehatan, pemerintahan efektif, dan kesetaraan gender.⁹

Sebuah negara berkembang berusaha untuk membangun negaranya tidak hanya dengan cara faktor internal saja, namun juga faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut sering kali adalah bantuan luar negeri yang diberikan oleh negara maju. Sebuah bantuan luar negeri bukanlah bantuan yang cuma-cuma. Bantuan luar negeri memiliki banyak jenis dan maksud tertentu.

Nauru merupakan sebuah negara yang membutuhkan bantuan luar negeri untuk memperbaiki negaranya yang masih jauh dari kesejahteraan. Australia kemudian memberikan bantuan luar negeri terhadap Nauru. Untuk itu, ini penting untuk diteliti apa motif dari Australia memberikan bantuan luar negeri terhadap Nauru.

1.2 Identifikasi Masalah

Nauru merupakan negara yang memiliki ketergantungan terhadap bantuan luar negeri. Negara yang tadinya hijau lalu berubah menjadi hunian yang tandus. Hal ini disebabkan pada awal tahun 1990 ketika persediaan sumber pendapatan utama Nauru yang adalah pertambangan fosfat turun.¹⁰ Pemerintah yang kemudian kehilangan jutaan dolar mengakibatkan pada tahun 2000 menjadi titik kejatuhan

⁹ Australia, "Australia Aid Program".

¹⁰ Kaushik, "Nauru: An Island Country Destroyed By Phosphate Mining," *Amusing Planet*, 7 September 2017, <http://www.amusingplanet.com/2015/06/nauru-island-country-destroyed-by.html>.

Nauru.¹¹ Pada saat ini, Nauru sampai pada posisi yang membutuhkan bantuan dalam membangun ekonomi negaranya.

Nauru mendapatkan bantuan luar negeri dari berbagai sumber seperti Australia, Selandia Baru dan Amerika Serikat. Australia merupakan negara donor yang berkontribusi secara signifikan yaitu sebesar 15% dari pendapatan domestik.¹² Australia memberikan bantuan dalam berbagai jenis dan jumlah bantuan luar negeri yang diberi menyangkut pembangunan negara tersebut. Australia merupakan negara pendonor bagi Nauru yang berada dekat secara letak geografis. Lewat program AusAID yang dimiliki oleh Australia, Australia telah membantu Nauru secara intensif.

Banyak kerja sama dan bantuan luar negeri yang telah Australia berikan kepada Nauru. Nauru pernah menjadi *detention centre* untuk imigran-imigran yang akan datang ke Australia pada awal tahun 2000.¹³ Saat itupun Nauru sedang membutuhkan bantuan untuk membangun perekonomiannya, Australia membantu Nauru dengan ganti yaitu Nauru setuju menjadi *detention centre* bagi pengungsi yang datang ke Australia.¹⁴ Bantuan yang diberikan Australia lewat AusAID melalui kesepakatan yang telah dibuat Nauru pada tahun 2000 hingga 2007

¹¹ Ibid.

¹² "Overview of Australia's Aid program to Nauru," *Department of Foreign Affairs and Trade Australia*, diakses 8 Oktober 2017, <http://dfat.gov.au/geo/nauru/development-assistance/Pages/development-assistance-in-nauru.aspx>

¹³ Eberhard Weber, "The Pacific Solution- A Catastrophe For The Pacific," *The University of Pacific Environment and Ecology Research* 3(4), (2015): 101.

¹⁴ "Chapter 10-Pacific Solution: Negotiations and Agreements," *The Parliament of Australia*, diakses pada 8 Oktober 2017, http://www.aph.gov.au/Parliamentary_Business/Committees/Senate/Former_Committees/maritime_incident/report/c10

memiliki motif tersendiri. Kemudian pada tahun 2009 kerja sama dimulai, Australia setuju untuk membantu Nauru lebih intensif lagi dengan menandatangani perjanjian *Nauru - Australia Partnership for Development*.¹⁵ Setiap negara memberikan bantuan dengan alasan-alasan tersendiri, apakah itu cuma-cuma atau dengan hubungan timbal balik tertentu. Australia telah menjadi negara donor bagi Nauru dengan berbagai motif.

Pada tahun 2009, Nauru dan Australia membuat suatu kerja sama di mana lewat AusAID memberikan bantuan luar negeri terhadap pembangunan Nauru. Perjanjian ini dinamakan *Nauru – Australia Partnership for Development* didasarkan karena kondisi ekonomi Nauru. Nauru terbilang sebagai salah satu negara di Pasifik dengan ketergantungan pembangunan ekonomi terhadap bantuan luar negeri sebesar 64% per kapita. Bantuan dari Australia pada awal tahun 2009 sebesar 20,1 juta dolar AS.¹⁶

Dalam penelitian ini dibahas mengenai politik bantuan luar negeri yang Australia berikan terhadap Nauru. Bantuan yang diberikan Australia tentu memiliki tujuan ataupun motif tertentu. Motif yang ada yang dibahas dalam penelitian ini. Pada tahun 2009, Australia dan Nauru menandatangani perjanjian untuk membangun perekonomian negara Nauru. Bantuan dalam berbagai bentuk yang diberikan adalah lewat program yang dimiliki oleh Australia yang bernama

¹⁵ “Nauru-Australia Partnership For Development,” *Department of Foreign Affairs and Trade Australia*, 23 December 2017, diakses pada 3 Oktober 2017, <http://dfat.gov.au/about-us/publications/Pages/nauru-australia-partnership-for-development.aspx>

¹⁶ “Papua New Guinea and Nauru,” *Department of Foreign Affairs and Trade Australia*, diakses pada 23 September 2017, https://dfat.gov.au/about-us/publications/corporate/annual-reports/australian-agency-for-international-development-annual-report-09-10/program1_1png.html

AusAID. Australia merupakan negara pendonor terbesar bagi Nauru dan memiliki kepentingan dalam membantu Nauru. Oleh karena itu, penting untuk diteliti apa motif Australia dalam memberikan bantuan luar negeri terhadap Nauru.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian pada upaya-upaya yang telah Australia berikan dalam pengimplementasian bantuan luar negeri terhadap Nauru. Australia membantu Nauru lewat kerja sama *Nauru – Australia Partnership for Development* yang ditandatangani tahun 2009. Penelitian ini dibatasi di wilayah Nauru. Periode yang diambil lewat masalah ini adalah dari tahun 2009 hingga 2015. Dalam perjanjian tersebut Australia membantu Nauru membuat kemajuan dalam program *Millennium Development Goals* (MDGs). Tahun 2015 adalah tahun dimana program MDGs berakhir.

Penelitian yang dibatasi di wilayah Nauru adalah mengenai seberapa banyak Australia memberikan bantuan terhadap Nauru dan bagaimana hubungan Nauru dan Australia berujung kepada perjanjian bantuan yang telah kedua pihak sepakati. Upaya-upaya yang dilakukan Australia dan perjanjian yang disepakati Nauru dan Australia merujuk kepada apa motif Australia memberikan bantuan pada Nauru.

1.2.2 Perumusan Masalah (RQ)

Pertanyaan dari penelitian ini adalah *apa motif Australia dalam pemberian bantuan luar negeri terhadap Nauru?*

1.3.1 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motif pemerintah Australia dalam pemberian bantuan luar negeri terhadap Nauru tahun 2009 - 2015.

1.3.3 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan dalam wawasan pembaca terutama pelajar Hubungan Internasional yang berniat untuk mengetahui terkait bantuan luar negeri Australia terhadap Nauru lewat program AusAID.

1.4 Kajian Literatur

Dalam tinjauan pustaka ini dipaparkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini guna untuk memberikan signifikansi pada topik penelitian yang diambil. Penulis secara umum membagi tinjauan pustaka berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai motif-motif bantuan luar negeri negara-negara pendonor.

Pertama, dalam penelitian Satish Chand yang berjudul “*Who Receives Australian Aid and Why?*” menjelaskan bahwa Australia telah memberikan banyak bantuan selama bertahun-tahun lamanya.¹⁷ Terlihat pola dalam Australia memberikan bantuan adalah kepada negara-negara yang tingkat kemiskinannya sangat tinggi. Australia pertama akan memilih negara-negara penerima untuk

¹⁷ Satish Chand, “Who Receives Australian Aid and Why?,” *Development Policy Centre ANU College of Asia and Pacific* (2011).

dibantu dan kemudian menuliskan target yang ingin dicapai Australia untuk membenahi kemiskinan negara tersebut. Meskipun negara-negara di Pasifik sudah ditetapkan menjadi negara-negara yang perlu dibantu, negara-negara tersebut tidak akan menerima bantuan yang melebihi perjanjian yang telah disepakati.

Kedua, dalam penelitian Alesina, Alberto, and David Dollar yang berjudul “*Who Gives Foreign Aid To Whom and Why?*” menjelaskan bahwa alokasi-alokasi negara pendonor menjadi sarana efektif untuk mempromosikan kepentingan strategis, tetapi menghasilkan perjanjian bilateral yang tidak bisa berasosiasi dengan kemiskinan, demokrasi, dan kebijakan-kebijakan yang baik.¹⁸ Dalam penelitian ini juga menjelaskan mengenai hubungan bantuan dan demokrasi.

Dalam pemberian bantuan dapat terlihat negara-negara mana saja yang dapat mereformasi institusi politik dan kebijakan politiknya untuk bantuan. Dan yang terakhir dalam penelitian ini menghitung aliran investasi langsung yang membutuhkan alokasi bantuan. Tidak ada ketergantungan dari aliran pribadi dan perjanjian bilateral. Negara-negara berpenghasilan sedikit tidak bisa berharap banyak dari investasi meskipun mereka sudah memiliki hukum yang baik dan kebijakan ekonomi yang sudah baik.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Subhayu Bandyopadhyay dan Katarina Verman yang berjudul “*Donor Motives on Foreign Aid*” mengambil perspektif bahwa banyak negara-negara miskin yang memulai pembangunannya setelah masa

¹⁸ Alesina, Alberto, David Dollar, “Who Gives Foreign Aid To Whom and Why?,” *Journal of Economic Growth* 5 (2000): 33-63.

kolonial maka banyak negara-negara kolonial mencoba memfasilitasi pembangunannya lewat bantuan luar negeri.¹⁹ Pemberian bantuan bagi negara-negara miskin ini menjadi dasar dari bantuan luar negeri sejak tahun 1960 hingga sekarang. Bantuan luar negeri sekarang telah fokus pada masalah keamanan.

Kemudian, pada penelitian Sarah Litani Harahap yang berjudul “*Bantuan Sebagai Instrumen Kebijakan Luar Negeri: Kepentingan di Balik Bantuan Pendidikan Australia Untuk Madrasah di Indonesia, 2011-2015*” memberikan kesimpulan bahwa bantuan yang diberikan dalam kasus Australia kepada madrasah Indonesia ini adalah sebagai upaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya.²⁰ Kepentingan nasional yang ingin diraih dalam kasus ini adalah perang melawan terorisme dan serta melindungi keamanan nasionalnya dari ancaman teroris. Australia memasukan syarat toleransi, pluralisme, dan inklusifisme ke syarat wajib penyeleksian 1.500 madrasah Indonesia yang menerima bantuan. Motivasi Australia di sini adalah tujuan bersama dalam menciptakan perdamaian dunia. Penelitian ini menegaskan bahwa tidak ada bantuan yang cuma-cuma tetapi bantuan ini adalah sebagai salah satu alat untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Dari kajian-kajian literatur yang telah dituliskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis-penulis tersebut sepakat mengenai bantuan-bantuan luar negeri yang diberikan kepada negara-negara yang membutuhkan. Bantuan-bantuan tersebut memiliki motif tersendiri. Motif yang ada entah itu adalah untuk masalah

¹⁹ Subhayu Bandyopadhyay and Katarina Vermann, “Donor Motives for Foreign Aid,” *St. Louis Review* (2013): 327-336.

²⁰ Sarah Litani Harahap, “Bantuan Sebagai Instrumen Kebijakan Luar Negeri: Kepentingan di Balik Bantuan Pendidikan Australia Untuk Madrasah di Indonesia, 2011-2015,” *Journal of International Relations*, Vol. 2, No. 3, (2016): 191-199.

keamanan ataupun untuk membantu negara-negara tersebut untuk menaikkan perekonomiannya. Penulis setuju dengan karya-karya ilmiah yang sudah ditulis oleh penulis yang terdahulu bahwa setiap negara memiliki motif tersendiri dalam memberikan bantuan luar negeri. Kajian-kajian literatur ini yang kemudian penulis gunakan sebagai referensi. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya juga penulis menemukan bahwa motif bantuan Australia dan Nauru dari tahun 2009 hingga 2015 belum dibahas sehingga penulis ingin menyumbangkan ilmu lewat penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan referensi kerangka pemikiran Konsep Bantuan Luar Negeri, Jenis-Jenis Bantuan Luar Negeri dan Motif Bantuan Luar Negeri

Penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan Konsep Bantuan Luar Negeri yang merupakan salah satu instrumen kebijakan luar negeri yang sering digunakan dalam hubungan antar negara. Secara umum bantuan luar negeri dapat didefinisikan sebagai transfer modal, barang, atau layanan internasional dari suatu negara atau organisasi internasional untuk kepentingan negara penerima. Bantuan luar negeri ini dapat berupa bantuan ekonomi ataupun militer.

Menurut K.J Holsti lewat karyanya, "*International Politics: Framework of Analysis*," mengartikan bantuan luar negeri sebagai transfer uang, teknologi, ataupun nasihat-nasihat teknis dari negara donor ke negara penerima.²¹ Bantuan luar negeri biasanya menguntungkan kedua belah pihak, penerima dan pendonor. Bagi negara pendonor biasanya bantuan luar negeri dimaksudkan untuk

²¹ K.J. Holsti, "International Politics: Framework of Analysis," (*Prentice-Hall*, 1995), 180-199.

mengamankan sasaran politik atau ekonomi yang tidak bisa diperoleh melalui diplomasi.

Bantuan luar negeri merupakan salah satu implementasi dari kebijakan luar negeri. Bantuan luar negeri telah berkembang beberapa tahun terakhir juga telah dipahami mencangkup banyak tujuan yang berbeda dan aktivitas merespon secara berbeda juga. Contohnya seperti Amerika Serikat yang telah memberikan bantuan luar negeri selama lebih dari dua dekade tetapi belum bisa mengembangkan teori yang bisa dimengerti mengenai bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri dapat digaris besarkan menjadi transfer uang, barang dan jasa dari satu negara ke negara lain.

Terdapat banyak jenis bantuan luar negeri yang digolongkan menjadi enam jenis yang dikemukakan oleh Morgenthau dalam bukunya yang berjudul *The Political Theory of Foreign Aid*.²² Enam jenis tersebut adalah:

1. *Humanitarian Foreign Aid*

Dari enam jenis yang ada, *humanitarian foreign aid* atau bantuan kemanusiaan hanyalah bantuan yang bersifat non-politik. Bantuan pemerintah ini merupakan bantuan secara tradisional seperti bantuan untuk korban bencana alam yang contohnya banjir, kelaparan dan lain-lain. Bantuan ini merupakan bantuan non-politik, namun jika sudah ada campur tangan dari pemerintah maka memungkinkan jika memiliki tujuan politik.

2. *Subsistence Foreign Aid*

²² Hans Morgenthau, "The Political Theory of Foreign Aid," *American Political Science Review*, Vol. 56, No. 2, (1962): 302- 304.

Subsistence foreign aid serupa dengan bantuan kemanusiaan karena berusaha mencegah hancurnya keteraturan masyarakat. Tetapi bantuan ini menjalankan fungsi politik untuk mempertahankan *status quo* yang adalah sebagai aturan. Bila ada rezim politik yang tidak bisa bertahan, bantuan luar negeri akan mengurangi peluang untuk melaksanakannya.

3. *Military Foreign Aid*

Bantuan luar negeri militer adalah sebuah cara tradisional di mana negara-negara membantu negara aliansi mereka. Bantuan militer tradisional ini dapat dipahami sebagai pembagian kerja dua sekutu yang menyatukan sumber daya mereka termasuk tenaga kerja. Tetapi tidak hanya diantara negara-negara yang terikat saja.

4. *Bribery*

Bribery atau suap yang disodorkan oleh satu pemerintah kepada pihak lain untuk keuntungan politik merupakan bagian dari diplomasi. Tidak ada yang ragu untuk mengakui praktik umum memberi dan menerima sogokan. Banyak yang memberi bantuan luar negeri saat ini adalah suap. Suap adalah cara yang kurang efektif untuk memberi bantuan luar negeri.

5. *Prestige Foreign Aid*

Prestige foreign aid memiliki kesamaan dengan suap modern yang sebenarnya tujuan utamanya disembunyikan oleh tujuan nyata pembangunan ekonomi atau bantuan militer.

6. *Foreign Aid for Economic Development*

Bantuan ini biasanya didorong oleh faktor negara-negara yang terbelakang tidak memiliki pengetahuan tentang modal dan teknologi yang mereka butuhkan. Kemiskinan pada negara-negara ini disebabkan oleh sumber daya yang kurang dan membuat pembangunan ekonomi tidak terjadi. Sementara banyak negara-negara lain yang memiliki sistem ekonomi modern yang berpotensi untuk melakukan pembangunan.

Bantuan luar negeri harus berjalan beriringan dengan perubahan politik, entah secara sukarela ataupun dengan tekanan dari luar. Memberikan bantuan luar negeri untuk pembangunan ekonomi tanpa menetapkan tujuan maksimal dapat menghasilkan peluang terjadinya kegagalan. Bantuan luar negeri yang diberikan secara sogokan ataupun paksaan juga kemungkinan akan gagal. Hal ini cenderung akan memunculkan masalah sosial dan politik yang baru.

Memberikan bantuan luar negeri untuk pembangunan ekonomi dapat memberikan perubahan terhadap pembangunan ekonomi dan juga perkembangan politik negara tersebut. Dengan berjalannya pembangunan ekonomi akan sejalan dengan perbaikan kondisi politik negara yang sedang dibangun.

Dalam membahas jenis bantuan luar negeri Australia terhadap Nauru lewat AusAID dapat disimpulkan lewat poin-poin diatas. Bantuan Australia tergolong kepada jenis *Foreign Aid for Economic Development*. Bantuan Australia tidak hanya memberikan uang tetapi juga bantuan-bantuan yang memajukan negara tersebut seperti lewat pendidikan, kesehatan, dan hal-hal lainnya. Australia memberikan bantuan terhadap Nauru untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan.

Dalam praktiknya bantuan luar negeri tidak hanya menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap negara penerima. Tetapi bantuan luar negeri juga membawa kepentingan politik bagi negara yang menerima bantuan luar negeri tersebut meskipun terkadang bantuan luar negeri ada yang berbentuk hibah dimana negara penerima tidak harus mengembalikan bantuan yang diberi. Hal ini yang menjadi menarik untuk diteliti alasan-alasan dibalik bantuan luar negeri.

Menurut Carol Lancaster dalam bukunya yang berjudul "*Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politics*," untuk menentukan motivasi bantuan luar negeri perlu untuk diperhatikan faktor-faktor dari bantuan luar negeri tersebut. Nilai tahunan keseluruhan dari bantuan negara donor sering diputuskan dengan menambahkan pengeluaran yang direncanakan untuk masing-masing negara dan program.²³ Namun tidak jarang bahwa ketika pemerintah ingin mengirim sinyal dengan bantuannya, seperti mendukung pembangunan, jumlah keseluruhan dapat ditetapkan terlebih dahulu dan didistribusi diantara penerima yang ditentukan kemudian. Dalam hal ini, jumlah bantuan dapat dimaksudkan sebagai simbol politik yang penting, baik di dalam maupun diluar negeri, dari komitmen pemerintah untuk tujuan bantuan tertentu dan harus dipahami dengan cara ini.

Alokasi bantuan oleh negara juga memberikan petunjuk tentang niat donor dalam pemberian bantuan serta kepentingan diplomatik yang penting dari negara penerima kepada negara donor.²⁴ Peningkatan atau penurunan bantuan bilateral dapat menunjukkan pemanasan dan pendinginan hubungan diplomatik antara donor

²³ Carol Lancaster, "Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politics," (Chicago and London: *The University of Chicago Press*, 2008), 12-18.

²⁴ Ibid.

dan penerima. Selain itu penggunaan bantuan adalah indikator penting untuk tujuan – misalnya, semakin banyak penggunaan yang selaras dengan norma pembangunan DAC (*Development Assistance Committee*). Contohnya, dalam fokus pada pengurangan kemiskinan, semakin mungkin pemerintah menekankan pembangunan dalam pemberian bantuannya. Persyaratan bantuan juga dapat menunjukkan pentingnya masalah pembangunan, dimana istilah-istilah tersebut sesuai dengan norma konsensus DAC.

Sejauh mana bantuan terkait dengan pembelian di negara-negara donor biasanya merupakan tanda pengaruh komersil atas pemberian bantuan, meskipun tidak selalu menunjukkan bahwa kekhawatiran komersial mendorong alokasi dan penggunaan bantuan.²⁵ Bisnis di negara-negara pemberi bantuan sering menekan pemerintah untuk meminta sebagian dari bantuan tersebut digunakan untuk barang-barang yang diproduksi di dalam negeri.

Dan akhirnya, konteks politik internasional dan domestik di mana bantuan diberikan memberikan wawasan penting ke dalam tujuan yang dimaksudkan pemerintah.²⁶ Misalnya, apakah ada insiden internasional yang telah meningkatkan kekhawatiran keamanan di negara pemberi bantuan atau bencana di luar negeri yang telah meningkatkan kesadaran publik akan perlunya bantuan?

Terakhir, penelitian ini dijelaskan juga lewat Motif Bantuan Luar Negeri. Terdapat pandangan dari Yrd. Doç. Dr. Ömer EROĞLU, “*Does Foreign Aid Work on Economic Development with Developing Country,*” Ia mengatakan bahwa

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

pelaksanaan pemberian bantuan luar negeri antara negara donor dan negara penerima adalah tidak terlepas juga dari motivasi para pemberi bantuan luar negeri dari negara donor.²⁷ Terdapat 3 motivasi negara donor, yaitu:

1. Motif Moral dan Kemanusiaan

Motivasi moral dan kemanusiaan untuk membantu negara-negara miskin didasarkan oleh kewajiban moral yang menekankan bahwa kesejahteraan sosial harus di promosikan di negara berkembang maupun *Least Developed Countries* (LDC). Motivasi ini tetapi menekankan bahwa pengertian kemanusiaan dianggap adalah salah satu cara negara donor untuk menebus kesalahan masa lalunya. Mereka menganggap tindakan ini bukan atas karena kebaikan hati mereka, tetapi lebih sebagai membayar hutang ketidakadilan, eksploitasi dan sebagainya.

2. Motif Politik, Motif Komersial dan Motif Keamanan

Dapat dikatakan bahwa keputusan untuk memberikan bantuan kepada negara lain pada dasarnya merupakan keputusan politik. Bantuan ekonomi dari negara-negara yang kuat ke negara-negara tak berdaya adalah instrumen politik negara yang berkuasa.

Motivasi komersial untuk bantuan luar negeri menghasilkan keuntungan ekonomi sebagai hasil akhir dari program bantuan luar negeri negara donor. Bantuan ini terikat antara dari sumber seperti barang dan jasa atau dari proyek-proyek bisa dijadikan contoh sebagai

²⁷ Yrd. Doç. Dr. Ömer EROĞLU, "Does Foreign Aid Work on Economic Development with Developing Country," (*Sülleyman Demirel Üniversitesi, İktisadi Ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, Y. 1997, S. 2 (Grüz), 1997) 20-50.

motivasi komersial. Bantuan yang didasarkan oleh politik dan kemiliteran sebagian besar masuk ke negara-negara dunia ketiga yang relatif lebih maju.

3. Motif Ekonomi

Terdapat motivasi ekonomi untuk negara-negara maju berinvestasi di negara-negara berkembang. Tidak hanya untuk meningkatkan pertumbuhan dari negara yang berkembang, tetapi juga untuk kepentingan negara donor untuk meningkatkan kesejahteraannya. Bantuan luar negeri berguna untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan negara berkembang, efek dari bantuan luar negeri dapat melebar ke barang dan jasa dari negara maju. Motivasi ekonomi dapat menumbuhkan lingkungan yang kondusif di negara berkembang untuk pembangunan berkelanjutan.

Keterlibatan Australia terhadap Nauru menimbulkan pertanyaan. Nauru dan Australia telah menjalani hubungan yang naik turun. Australia dan Nauru memiliki kerja sama "*The Pacific Solution*" merupakan kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak. Bentuk kerja sama ini dapat menjadi salah satu motivasi bantuan luar negeri yang diberikan Australia kepada Nauru.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode agar dapat diolah dan tersusun dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian data kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data-data yang telah dikumpulkan disusun

dan bertujuan agar penelitian tersebut menjadi objektif dan sistematis.²⁸ Penelitian ini memakai pendekatan *case study research*. Dalam *case study research*, data dan teori yang dikumpulkan adalah dari berbagai sumber.²⁹ Teori dan data yang sudah ada digunakan untuk mendukung penelitian.

Penelitian kualitatif bersifat umum dan luas, yang kemudian dipersempit saat pengumpulan data. Peran penelitian kualitatif adalah sebagai pengamat di dunia ini lewat data-data yang diinterpretasikan dan gambar-gambar.³⁰ Metode kualitatif mengandalkan masukkan dan informasi-informasi yang ada. Perolehan data yang ada kemudian dianalisis menjadi data yang spesifik dan analisa yang telah diringkas dibuat agar dapat dipahami oleh orang lain. Data kualitatif memiliki sifat yang mendalam dan terperinci.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan *case study research* yang diperoleh dari hasil interpretasi data-data.³¹ Data-data yang ada merupakan hasil pengembangan dari hasil analisa. Selain itu juga data-data yang ada adalah deskripsi dari kategori topik penelitian yang kemudian di interpretasi untuk ditarik kesimpulan.³² Untuk mengumpulkan data pertama-tama peneliti mencari informasi dasar kemudian peneliti mencari mengapa penelitian ini patut untuk diteliti. Terakhir peneliti mengidentifikasi juga bagaimana strategi yang ada membentuk cara pengumpulan data.

²⁸ John W. Creswell, "Qualitative Inquiry & Research Design," (London: Sage Publication, 2007), 37.

²⁹ Ibid., 73.

³⁰ Ibid., 36.

³¹ Ibid., 36.

³² Ibid., 37.

Jenis penelitian bantuan luar negeri yang Australia berikan terhadap Nauru dari tahun 2009 hingga 2015 bersifat deskriptif. Kasus yang diambil adalah kasus yang spesifik dan hanya berfokus pada satu kasus. Data yang diambil merupakan data-data yang sudah ada sebagai gambaran jawaban penelitian. Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, maka penelitian ini berfokus pada bantuan luar negeri Australia lewat programnya di AusAID kepada Nauru. Penelitian ini mengkaji bagaimana Australia membantu Nauru sejak tahun 2009 hingga 2015 dengan melihat motivasi yang Australia di Nauru. Penelitian ini juga mengkaji seberapa banyak bantuan-bantuan oleh Australia dan bentuk-bentuk bantuan yang telah disalurkan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode kualitatif maka data yang diambil untuk penelitian ini adalah lewat teknik pengumpulan *secondary data*.³³ *Secondary data* adalah data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya. Data yang diambil melalui data terpercaya yang telah ditulis oleh peneliti lain. Data ini juga diambil dari situs-situs utama seperti situs pemerintahan Australia yang memberikan informasi mengenai AusAID dan juga pemerintahan Nauru. Berita-berita yang telah ditulis oleh media massa baik dari Australia dan Nauru maupun media internasional juga dijadikan data untuk meneliti topik ini.

³³ Brian Sloboda, "Understanding Secondary Data in Research," *University of Phoenix*, diakses pada 5 Februari 2018, <https://research.phoenix.edu/center-global-business-research/blog/understanding-secondary-data-research>.

Data yang diambil juga lewat referensi-referensi jurnal dan buku teoritis maupun konsep yang relevan dengan topik ini seperti contohnya *website* resmi AusAID, pemerintahan Australia dan pemerintahan Nauru. Keanekaragaman ilmu yang ada dalam dunia akademis lewat jurnal dan buku-buku akademis menjadi salah satu referensi penulis untuk meneliti topik ini. Untuk memilih data-data yang ada, penulis melakukan pemilihan sumber-sumber referensi agar sejalan dengan topik yang diteliti. Selain itu, data-data yang ada juga didapatkan melalui penelusuran sumber-sumber para ahli dan tokoh politik yang mereka paparkan melalui penulisan buku maupun artikel ataupun jurnal daring yang tersedia di Internet.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, penulis membaginya berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, sistematika pembahasan dan urutan waktu. Menggambarkan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab II menjelaskan Gambaran Umum Nauru dan Masalah Pembangunan yang Dihadapi Nauru. Bab ini membahas mengenai latar belakang Nauru dan masalah-masalah pembangunan yang dialami Nauru serta hubungan Nauru dan bantuan luar negeri

Bab III membahas terkait AusAID Sebagai Badan Pembangunan Internasional Australia dan Bantuan Australia lewat AusAID dan Nauru Tahun 2009-2015. Bab ini membahas mengenai bantuan AusAID dan implementasi bantuan luar negeri Australia terhadap Nauru lewat AusAID dalam program *Australia-Nauru Partnership for Development*.

Bab IV Analisa Motif Australia dalam Pemberian Bantuan Luar Negeri Terhadap Nauru. Bab ini menganalisa motif Australia dalam pemberian bantuan luar negeri terhadap Nauru. Motif-motif yang diidentifikasi yang kemudian dikaitkan dengan kepentingan Australia dalam memberi bantuan, sehingga pertanyaan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijawab.

Bab V adalah Kesimpulan, Bab ini berisi simpulan berbagai temuan dari analisa yang telah dilakukan selama penelitian untuk menjawab pertanyaan permasalahan yang diajukan. Kesimpulan yang ditarik sebagai hasil jawaban dari pertanyaan penelitian yang diangkat oleh penulis serta kontribusi dari penelitian tersebut.